

## KONSTRUKSI INDONESIA DALAM *VOICE OF AMERICA* (VOA) INDONESIA

<sup>1</sup>Kiki Zakiah, <sup>2</sup>Chairiawaty, <sup>3</sup>Askurifai

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, <sup>2</sup>Fakultas Dakwah, <sup>3</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: <sup>1</sup>kikizakiahdarmawan@gmail.com, <sup>2</sup>chairiawaty@gmail.com, <sup>3</sup>askuri.fai@gmail.com

*Abstrak.* Situs Web Voice of America bahasa Indonesia dengan alamat <http://www.voaindonesia.com/> memberikan layanan informasi mengenai Amerika Serikat dan Indonesia dalam menunya (main menu), dengan URL <http://www.voaindonesia.com/section/indonesia/2130.html>. Menu Indonesia selama rentang waktu April s/d Juni 2015 telah memuat 11 berita politik Indonesia yang dijadikan objek penelitian. Konstruksi social media massa digunakan untuk mengungkapkan Bagaimana VOA Indonesia mengkonstruksi berita politik yang dimuat dalam rentang waktu penelitian. Konstruksi social media massa awal pemerintahan Jokowi mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain. VOA Indonesia memilih isu yang sedang hangat bahkan sebetulnya “panas” untuk media asing. Proses konstruksi social yang dilakukan wartawan Voice of Amerika versi Indonesia, merupakan bentuk legitimasi media Amerika dalam melihat Indonesia. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui proses konstruksi media massa terhadap realitas politik Indonesia oleh VOA Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa VOA membingkai realitas politik Indonesia sebagai negara dengan berbagai masalah, dengan cara menghadirkan konflik diantara eksekutif, legislative dan yudikatif. Penelitian mengenai VOA Indonesia ini dianalisis dengan menggunakan konstruksi sosial media massa, dimaksudkan untuk melihat konteks sosial-budaya suatu wacana. Analisis realitas sosial media massa menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas, oleh VOA Indonesia. Berita politik Indonesia tersebut dimuat VOA Indonesia dengan kerangka sosial budaya Indonesia. VOA Indonesia sebagai media asing telah menampilkan diri layaknya seperti media Indonesia yang isinya mengkritisi pemerintah/ badan eksekutif, anggota legislatif dan kerja yudikatif Indonesia.

**Kata kunci:** konstruksi media, realitas politik, Kerangka social budaya, berita politik

### 1. Pendahuluan

Media merupakan kekuatan suatu Negara yang memberikan fungsi jurnalistik; memberikan informasi, pendidikan, hiburan dan mempengaruhi *audience*-nya. Media massa adalah cermin Negara, tempat, pemilik media itu berwarga negara. Media suatu negara seringkali memberitakan peristiwa negara lain. Hal ini tentu saja untuk memenuhi kebutuhan informasi pada audiencenya. Media dalam hal ini tentu saja harus memperhatikan regulasi informasi yang ditetapkan oleh negara yang diberitakan, serta aspek kepatutan dalam memberitakan negara lain.

*Voice of America* (VOA) Indonesia memiliki akses via internet melalui situs [www.VOAIndonesia.com](http://www.VOAIndonesia.com). Dalam situs ini, ditampilkan berita dalam bentuk tulisan, audio, video dan fitur-fitur lain. Situs VOA Indonesia juga menyediakan *streaming* dan *podcast* program-program radio dan televisi dan XML/RSS untuk berita-beritanya.

Serta situs *mobile phone* melalui alamat [www.VOAhp.com](http://www.VOAhp.com). setiap harinya VOA akan mengirimkan berita harian kepada para pengguna yang berlangganan.

Selain itu, *Voice of America* (VOA) juga memanfaatkan media sosial melalui akun yang dibuat di setiap *Webside* media social. VOA menggunakan *Youtube* sejak Juli 2009 melalui akun Channel VOA Indonesia [www.youtube.com/VOAIndonesia](http://www.youtube.com/VOAIndonesia). VOA memiliki akun *Facebook* [www.Facebook.com/VOAIndonesia](http://www.Facebook.com/VOAIndonesia), Akun ini adalah akun VOA dengan penggemar terbesar didunia yang mencapai 1 juta penggemar. Masing-masing program VOA Indonesia juga memiliki akun *Facebook* seperti *Dunia Kita*, *All New VOA Pop Notes*, *Sahabat VOA*, *VOA Direct Connection* dan *Warung VOA*. *Twitter* <http://Twitter.com/VOAIndonesia> yang menyediakan akses menuju *link* berita.VOA Indonesia online dalam menyebarkan berbagai informasi mengenai kehidupan social, budaya, ekonomi, dan politik Indonesia, disamping informasi lain dari berbagai Negara. Informasi mengenai Indonesia dalam satu kali *thread* rata rata terdiri dari 19 informasi atau 19 judul tulisan.

Bentuk penyajian informasi dan proses konstruksi informasi oleh VOA Indonesia memperlihatkan bagaimana Indonesia dipandang oleh VOA Indonesia sebagai media massa Amerika. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses VOA melakukan penyesuaian diri dengan dunia sosio-kultural Indonesia.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan Indonesia dalam pandangan *voice of America* adalah metode analisis framing. Framing sangat berhubungan dimensi psikologi, dan sosiologi.

Analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, atau lebih berarti, untuk mengiringi intepretasi khalayak sesuai perpektifnya.

April 2015, setahun terpilihnya Presiden Jokowi, berbagai berita politik Indonesia di bawah pemerintahan Presiden Jokowi, tercatat ada 30 berita sampai Juli 2015. Penelitian ini mengambil sampel berita sebanyak 11 berita seperti di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Unit Penelitian**

<b>NO:</b>	<b>JUDUL BERITA</b>	<b>PUBLIKASI</b>
1.	<b>Tim Angket DPRD DKI Sebut Ahok Lakukan Pelanggaran.</b>	06.04.2015
2.	<b>Presiden Jokowi, Pimpinan DPR RI Sepakati Calon Kapolri, APBNP 2015.</b>	Versi terbaru per: 06.04.2015 20:27
3.	<b>Pemerintah Pastikan Pelarangan Peredaran Minuman Keras Baru Bersifat Wacana.</b>	Versi terbaru per: 21.04.2015 19:11
4.	<b>Tolak Revisi UU KPK, ICW Apresiasi Presiden Jokowi</b>	22.06.2015
5.	<b>Kapolri Lantik Budi Gunawan Sebagai Wakapolri Secara Tertutup.</b>	Versi terbaru per: 22.04.2015 19:51
6.	<b>Jokowi Didesak Ajukan Calon Kepala BIN yang Bebas dari Politik.</b>	14.06.2015
7.	<b>Protes Pelantikan Budi Gunawan, Kelompok LSM Kirim Surat ke Kapolri dan Presiden.</b>	23.04.2015
8.	<b>DPR RI: Pemerintah Harus Buat Roadmap Jika Ingin Selesaikan Papua.</b>	Versi terbaru per: 24.06.2015 19:18
9.	<b>Kabinet Harus Lebih Komunikatif.</b>	28.06.2015
10.	<b>Pengamat: Sebaiknya Presiden Rombak Susunan Menteri Ekonomi.</b>	28.06.2015
11.	<b>Frustrasi dengan Kinerja Perekonomian, Presiden Jokowi Lobi Investor di Bali Lavar.</b>	02.07.2015

### **3. Konstruksi Realitas Politik Indonesia di VOA Indonesia.**

Menurut perspektif ini tahapan-tahapan dalam proses konstruksi sosial media massa *VOA Indonesia* itu terjadi melalui: tahap menyiapkan materi konstruksi; tahap sebaran konstruksi; tahap pembentukan konstruksi; tahap konfirmasi.

Tahap Pertama, tahap penyiapan materi konstruksi. Dalam produksi teks, wartawan *VOA Indonesia* menyiapkan materi konstruksinya melihat dua sisi, *VOA Indonesia* dan Indonesia. *VOA Indonesia* yang afirmatif dan pihak Indonesia (Birokrasi, Legislatif, dan Yudikatif) yang bermasalah.

Pada tahap penyiapan materi ini, *VOA Indonesia*, menampilkan kondisi *bebenahnya* birokrasi, selain kondisi konfrontasi antara eksekutif dengan legislatif. Gejala di Indonesia yang terus berlangsung membuat kondisi di Indonesia dalam proses memperbaiki diri. Kondisi sosiologis Indonesia tersebut menjadi peluang bagi *VOA Indonesia* untuk mendapatkan nilai berita. Tahap menyiapkan materi konstruksi yang dilakukan *VOA Indonesia* mengenai Indonesia muncul dalam bentuk berita.

Tahap kedua, tahap sebaran konstruksi. Berita kondisi eksekutif, legislative, dan yudikatif dalam kategori *VOA Indonesia* dikonstruksi dari sebaran data yang diambil

dari pihak eksekutif, legislative dan yudikatif yang sesuai dengan isi berita. Sebaran konstruksi diambil dari kondisi politik dan social Indonesia. Data tentang kondisi social dan politik Indonesia yang terpilih, berdasarkan sosial budaya Indonesia, karena wartawan VOA Indonesia yang meliputnya adalah bangsa Indonesia. Jadi apa yang dianggap penting dan tidak penting oleh VOA Indonesia, adalah hasil konfirmasi antara praktek jurnalistik berbasis social budaya Indonesia dengan legitimasi VOA Indonesia.

Tahap sebaran konstruksi sosial *VOA Indonesia* mengenai aspek politik Indonesia adalah kondisi Indonesia di awal pemerintahan baru era Presiden Jokowi, selama waktu penelitian dilakukan yaitu bulan April – Juli 2015. Sepanjang waktu penelitian terdapat 11 Berita politik Indonesia. Mengenai eksekutif 7 berita (63.64%), eksekutif-legislatif 3 berita (27.27%), legislative 1 berita (9.09%). Bagaimanapun berita politik akan berkisar pada tiga hal tersebut. *VOA Indonesia*, memberitakan lebih banyak pada soal eksekutif Indonesia. Hal ini wajar saja berkaitan dengan awal pemerintahan Presiden Jokowi.

Tahap Ketiga, tahap pembentukan konstruksi realitas sosial Indonesia oleh media *VOA Indonesia* berlangsung melalui (1) konstruksi realitas membenaran; (2) kedua kesediaan dikonstruksi oleh media massa ; (3) sebagai pilihan konsumtif.

Bagaimana *VOA Indonesia* melakukan konstruksi realitas membenaran terhadap agendanya terlihat dengan nara sumber berita atau tulisan yang dibuatnya. Dari 11 berita politik Indonesia yang dimuat di *VOA Indonesia* sepanjang April – Juli 2015, ada lima tulisan yang sumber beritanya diambil dari dua sisi – sisi pro dan sisi kontra. Artinya *VOA Indonesia* telah melakukan membenaran dengan baik. Sedangkan enam berita, nara sumbernya hanya satu sisi. Artinya *VOA Indonesia* cenderung melakukan membenaran terhadap apa yang dijadikan agendanya,

Proses konstruksi sosial yang dilakukan *VOA Indonesia* pada tahap kesediaan dikonstruksi oleh media massa adalah pihak eksekutif, legislative dan yudikatif. Pihak pihak tersebut dikonstruksi oleh *VOA Indonesia* dengan citra netral.

Ada enam berita yang mengambil perspektif dari satu sisi, sehingga sehingga menimbulkan Citra negative pada sosok/ kondisi politik di Indonesia. Misalnya Judul Berita “Tim Angket DPRD DKI Sebut Ahok Lakukan Pelanggaran”, narasumber dari berita ini hanya dari legislative, sedangkan Ahok sendiri tidak dikonfirmasi terhadap kasus tersebut, sehingga Ahok dicitrakan negative oleh pemberitaan tersebut. Masih ada lima berita lain yang hanya dilihat dari satu sisi saja (54.4%).

Konstruksi sosial Indonesia di *VOA Indonesia*, betul betul berita atau tulisan yang disajikan sebagai bacaan pilihan konsumtif. Artinya penting untuk dikonsumsi oleh pembacanya. Untuk pembaca masyarakat Indonesia, konstruksi politik Indonesia, tidak atau belum stabil.:

*VOA Indonesia* yang jurnalisnya berkewargaan Indonesia, telah mencitrakan Indonesia secara netral ke arah negatif dan memang ditujukan untuk meraih pembaca Indonesia. Dari sudut nilai berita hal tersebut wajar karena sesuatu yang negative lebih menarik dibanding yang neutral

#### 4. Kesimpulan

1. VOA versi bahasa Indonesia, menampilkan Indonesia dalam berita politik yang dipublikasikannya sesuai dengan sosial budaya Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari Isi berita VOA lebih ditentukan oleh kekuatan-kekuatan ekonomi dan politik diluar pengelolaan media. Faktor seperti pemilik media, modal, dan

pendapatan media dianggap lebih menentukan peristiwa apa saja yang bisa atau tidak bisa ditampilkan dalam pemberitaan, serta kearah mana kecenderungan pemberitaan sebuah media hendak diarahkan. Berita politik yang ditampilkan adalah berita yang menegaskan Indonesia secara politik selalu bergejolak.

2. Pemilihan isu mengenai politik Indonesia yang diberitakan konsisten melihat ketidakstabilan politik di Indonesia baik ditataran eksekutif, ataupun legislatif. Memasukkan bagian bagian yang menunjang ketidakstabilan politik dan mengeluarkan fakta bahwa baik subjek dan objek berita hendaknya dilihat juga dari sisi konteks beritanya.
3. VOA Indonesia berlaku seperti media dalam negeri yang melakukan salah satu aspek elemen jurnalistik yaitu melakukan kritik terhadap jalannya eksekutif dan legislatif. Nilai berita yang ditampilkannya adalah konflik. VOA menjadi forum bagi kritik dan kesepakatan publik, padahal VOA adalah media asing. Artinya berita mengenai Indonesia termasuk katagori berita Internasional. Seharusnya berlaku etika pemberitaan terhadap negara lain, tidak seharusnya nampak memiliki kemandirian untuk memantau kekuasaan negara lain, dalam hal ini Indonesia.

## Daftar pustaka

- Berger, Peter L & Thomas Luckmann. 1990. *Tafsir Sosial atas Kenyataan; Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. Terjemahan Hasan Basari. Jakarta: LP3ES.
- Berger, Peter L dan Thomas Luckman. 1979. *The Sosial Construction of Reality, A Treatise in the sociology of Knowledge*. New York: Anchor Books.
- Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Eriyanto. 2004. *Analisis Framing: Kostruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS.